

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Untuk kelancaran pelaksanaan penelitian ini, sangat penting untuk memiliki pemahaman yang baik tentang isu-isu yang berhubungan dengan penelitian ini. Pengetahuan tentang objek penelitian adalah bagian yang penting dari pemahaman, maka dari itu dalam studi ini akan diuraikan mengenai variabel-variabel dan aspek-aspek yang terkait dengan penelitian ini.

2.1.1 Produk Domestik Bruto

2.1.1.1 Pengertian Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan ukuran ekonomi yang menggambarkan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam periode tertentu, biasanya satu tahun, tanpa memperhitungkan apakah faktor produksi yang digunakan berasal dari dalam atau luar negeri (Mankiw, 2019). PDB digunakan sebagai indikator utama dalam mengukur pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan suatu negara karena mencerminkan total pendapatan yang dihasilkan dalam perekonomian serta total pengeluaran yang dilakukan oleh masyarakat, perusahaan, dan pemerintah (Samuelson & Nordhaus, 2009).

Pendekatan produksi menghitung PDB berdasarkan jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi dalam suatu negara. Sementara itu, pendekatan pengeluaran mengukur PDB berdasarkan total belanja yang dilakukan oleh rumah tangga, perusahaan, pemerintah, serta ekspor neto (ekspor dikurangi impor) (Samuelson & Nordhaus, 2009). Di sisi lain, pendekatan pendapatan menghitung PDB dengan menjumlahkan seluruh

pendapatan yang diperoleh dari faktor produksi, termasuk upah tenaga kerja, sewa, bunga, dan keuntungan usaha. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), ketiga pendekatan ini digunakan untuk memastikan akurasi dalam pengukuran PDB, yang menjadi indikator utama dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi dan menentukan kebijakan pembangunan suatu negara.

2.1.1.2 Metode Perhitungan Produk Domestik Bruto

Metode perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) dapat dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan pendapatan. Berikut ini adalah rumus dari masing-masing pendekatan tersebut:

1. Metode Produksi (*Output Approach*)

Yaitu dengan menghitung nilai tambah dari seluruh sektor produksi dalam perekonomian.

Rumus:

$$PDB = \sum \text{Nilai Tambah Sektor Produksi}$$

Atau secara umum dalam bentuk agregat sector:

$$PDB = \text{Nilai Tambah Sektor 1} + \dots + \text{Nilai Tambah Sektor n}$$

2. Metode Pendapatan (*Income Approach*)

Merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengetahui total nilai output suatu negara berdasarkan pendapatan yang diterima oleh pemilik faktor produksi. Dalam metode ini, PDB dihitung dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dari hasil keterlibatannya dalam proses produksi.

Rumus:

$$PDB = U + R + B + W + (\text{Penyusutan}) + (\text{Pajak} - \text{Subsidi})$$

Keterangan:

U = Upah dan gaji

R = Sewa

B = Keuntungan

W = Bunga

Penyusutan = Depresiasi

Pajak - Subsidi = Pajak tidak langsung dikurangi subsidi

3. Metode Pengeluaran (*Expenditure Approach*)

Yaitu dengan menghitung total pengeluaran untuk barang dan jasa akhir dalam perekonomian.

Rumus:

$$PDB = C + I + G + (X - M)$$

Keterangan:

C = Konsumsi rumah tangga

I = Investasi (pengeluaran untuk barang modal)

G = Pengeluaran pemerintah

X = Ekspor

M = Impor

2.1.1.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan PDB

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi dan struktural. Salah satu faktor utama adalah investasi, baik dari dalam negeri maupun asing, yang secara signifikan

mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh (Wahyuni & Santosa, 2020) menunjukkan bahwa investasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap PDB Indonesia dalam jangka pendek maupun panjang. Selain itu, konsumsi rumah tangga juga berperan penting, mengingat kontribusinya yang besar terhadap PDB. Namun, pertumbuhan konsumsi ini dapat terhambat oleh tingginya inflasi, yang menurut penelitian memiliki efek negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Faktor-faktor sosial seperti tingkat partisipasi angkatan kerja dan indeks pembangunan manusia (IPM) juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (Yuniarti et al., 2020). Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi angkatan kerja dan investasi dalam pendidikan serta kesehatan dapat meningkatkan produktivitas dan, pada akhirnya, pertumbuhan ekonomi.

Dengan demikian, pertumbuhan PDB Indonesia dipengaruhi oleh kombinasi faktor-faktor internal seperti investasi, konsumsi, dan pembangunan infrastruktur, serta faktor-faktor eksternal seperti nilai tukar dan kondisi perdagangan global. Kebijakan yang tepat dalam mengelola faktor-faktor ini sangat penting untuk mencapai pertumbuhan produk domestik bruto yang berkelanjutan.

2.1.1.4 Teori Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator utama dalam ekonomi makro yang digunakan untuk mengukur total nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara selama periode waktu tertentu. Teori Keynesian menjelaskan bahwa PDB ditentukan oleh permintaan agregat, yang meliputi konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto. (Mankiw, 2010)

menyatakan bahwa “*gross domestic product (GDP) measures the total income of everyone in the economy and the total expenditure on the economy’s output of goods and services*”. Selain itu, menurut pendekatan pendapatan dan produksi, PDB juga mencerminkan nilai tambah dari proses produksi di berbagai sektor ekonomi.

2.1.2 Utang Luar Negeri

2.1.2.1 Definisi dan Jenis Utang Luar Negeri

Utang luar negeri merupakan sumber pembiayaan rencana pengeluaran pemerintah pada umumnya kegiatan ekonomi biasanya digunakan meskipun pendapatan pemerintah dalam negeri. Penggunaan utang luar negeri pemerintah untuk mendukung pengeluaran negara sehingga dapat di lihat dari kegiatan ekonomi, terutama latihan yang produktif (Lincoln Arsyad, 2014)

Menurut definisi yang dirumuskan *Development Assistance Committee* (2002) hutang luar negeri adalah bantuan pembangunan secara resmi yang terdiri dari dana yang disediakan oleh pemerintah atas persyaratan konsesional terutama untuk meningkatkan perkembangan ekonomi dan kesejahteraan negara-negara berkembang. Hutang luar negeri atau pinjaman luar negeri adalah sebagian dari total hutang suatu negara yang diperoleh dari para kreditor di luar negara tersebut (Setiawan, 2002)

2.1.2.2 Faktor Penyebab Utang Luar Negeri

Ketika pengeluaran pemerintah melebihi pendapatan yang diperoleh, defisit anggaran terjadi. Untuk menutupi kekurangan ini, pemerintah seringkali mengandalkan utang luar negeri. Menurut (Almira, 2021) peningkatan utang luar negeri di pengaruhi oleh defisit anggaran, cadangan devisa, dan ekspor netto,

dimana ke empat faktor tersebut dapat menaikkan nominal utang luar negeri secara signifikan. Negara berkembang sering membutuhkan dana besar untuk pembangunan infrastruktur dan sektor lainnya. Keterbatasan sumber daya domestik membuat pemerintah mencari pinjaman luar negeri sebagai alternatif pembiayaan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa meningkatnya kebutuhan investasi, sementara modal domestik terbatas, mendorong pemerintah untuk berutang ke luar negeri.

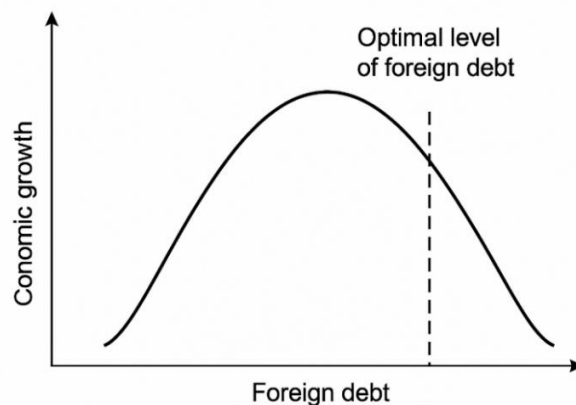
2.1.2.3 Dampak Utang Luar Negeri terhadap Ekonomi

Utang luar negeri memiliki dampak yang kompleks terhadap perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Di satu sisi, utang luar negeri dapat berperan sebagai sumber pendanaan untuk investasi dan pembangunan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh Irijanto T. T. & Lestari (2021) serta Junaedi D. & Salistia (2019) menunjukkan bahwa utang luar negeri dapat menjadi beban bagi pertumbuhan ekonomi jika tidak dikelola dengan baik, karena alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang seharusnya digunakan untuk pembangunan menjadi terbebani oleh kewajiban pembayaran cicilan dan bunga utang yang cukup besar.

Sedangkan Penelitian oleh Akram (2017) di Sri Lanka menunjukkan adanya dampak positif utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama ketika dana tersebut dialokasikan untuk investasi produktif yang meningkatkan kapasitas ekonomi. Ini menunjukkan bahwa dampak utang luar negeri tidak selalu negatif.

2.1.2.4 Teori Utang Luar Negeri

Dalam teori ekonomi pembangunan, utang luar negeri sering dianggap sebagai instrumen penting bagi negara berkembang untuk menutup kesenjangan antara tabungan domestik dan kebutuhan investasi. (Rivera-Batiz & Rivera-Batiz, 1994) *laffer curve theory*, menunjukkan bahwa hingga titik tertentu, utang memberikan manfaat. Namun, jika melampaui ambang tersebut, utang justru menurunkan kemampuan bayar.



Gambar 2. 1 Kurva Laffer

Menurut teori ini, pada tahap awal, peningkatan utang luar negeri dapat memberikan dampak yang positif terhadap produk domestik bruto (PDB), jika dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk pembiayaan produktif. Namun, teori ini juga menekankan bahwa efek positif dari utang hanya berlangsung sampai titik optimal tertentu. Jika utang terus ditambah tanpa mempertimbangkan kapasitas fiskal dan efisiensi penggunaannya, maka akan terjadi pembalikan dampak, di mana utang justru dapat menekan pertumbuhan ekonomi khususnya PDB.

Untuk menentukan batas titik optimal dari teori tersebut, diperlukan rasio utang terhadap PDB (*debt to GDP ratio*). Titik optimal *debt to GDP ratio* untuk negara berkembang seperti Indonesia diperkirakan sekitar 30% - 40%. Melebihi itu, beban utang bisa lebih besar daripada manfaatnya bagi pertumbuhan ekonomi. Hal ini diperkuat dengan penelitian dari Pattillo et al. (2002) yang menunjukkan bahwa titik optimal berada di kisaran 35% - 40%. Melebihi angka ini, pertumbuhan ekonomi mulai melambat. Saat ini, Indonesia berada di kisaran 38% - 40% masih dalam zona aman tapi mendekati batas waspada untuk negara berkembang.

2.1.3 Penanaman Modal Asing

2.1.3.1 Pengertian Penanaman Modal Asing

Penanaman modal asing adalah kegiatan investasi yang dilakukan oleh individu atau entitas asing dengan menanamkan modalnya di suatu negara untuk menjalankan usaha di wilayah tersebut. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, penanaman modal asing didefinisikan sebagai kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (Purwaningsih, 2021)

2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing (PMA) dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi yang saling berkaitan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tercermin dari peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), menjadi daya tarik utama bagi

investor asing karena menunjukkan potensi pasar yang besar dan prospek keuntungan yang menjanjikan.

Penelitian (Jamil & Hayati, 2020) oleh mengindikasikan bahwa variabel makro ekonomi seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah terhadap dolar, dan *Gross National Product* (GNP) memiliki pengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia. Selain itu, studi oleh (Lestati, 2018) menekankan bahwa faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan suku bunga secara bersama-sama mempengaruhi penanaman modal asing di Indonesia. Dengan demikian, kombinasi antara pertumbuhan ekonomi yang kuat, stabilitas ekonomi makro, nilai tukar yang stabil, dan infrastruktur yang memadai menjadi kunci dalam menarik penanaman modal asing ke suatu negara.

2.1.3.3 Manfaat dan Risiko Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki peran signifikan dalam perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Manfaat utama dari penanaman modal asing meliputi peningkatan devisa negara, penciptaan lapangan kerja, dan transfer teknologi yang dapat meningkatkan keterampilan tenaga kerja lokal.

Selain itu, penanaman modal asing dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui aliran modal yang mendukung pembangunan infrastruktur dan sektor industri. Namun, penanaman modal asing juga membawa sejumlah risiko, seperti ketergantungan ekonomi pada investor asing, potensi eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, dan kemungkinan dominasi perusahaan asing terhadap pasar domestik. Studi oleh (Dehoop, 2016) menekankan pentingnya

pengelolaan yang hati-hati dan kebijakan yang tepat untuk memaksimalkan manfaat penanaman modal asing sambil meminimalkan risikonya.

2.1.3.4 Teori Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing (PMA) atau *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan salah satu instrumen penting dalam pembangunan ekonomi, khususnya di negara berkembang. Teori Harrod-Domar berpendapat bahwa “untuk mendorong pertumbuhan maka investasi memegang peran utama, ketika tabungan masyarakat pada suatu negara terbatas sehingga terdapat kesenjangan, maka kesenjangan investasi dan tabungan ditutup dari pinjaman luar negeri.” Harrod-Domar menekankan bahwa investasi merupakan kunci pertumbuhan ekonomi, dan ketika tabungan domestik tidak mencukupi, utang luar negeri dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan investasi tersebut (Yudiatmaja, 2012).

2.1.4 Tenaga Kerja

2.1.4.1 Pengertian dan Jenis Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15 - 64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi, 2003).

Ada beberapa jenis tenaga kerja, diantaranya jenis tenaga kerja berdasarkan kemampuannya, yaitu tenaga kerja terdidik dan tenaga kerja terlatih. Tenaga kerja terdidik ialah yang memiliki pengetahuan atau keahlian dalam bidang tertentu. Keahlian ini umumnya didapatkan dari jalur pendidikan formal atau perguruan tinggi. Lalu ada tenaga kerja terlatih, yaitu tenaga kerja yang

menggunakan kemampuan atau keterampilan khusus dalam melaksanakan pekerjaannya. Kemampuan ini tidak hanya berasal dari pendidikan formal, tetapi juga bisa didapatkan dari latihan atau dari pengalaman.

2.1.4.2 Peran Tenaga Kerja dalam Produk Domestik Bruto

Kontribusi tenaga kerja terhadap produk domestik bruto dapat dianalisis dari dua perspektif utama, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, jumlah tenaga kerja yang tersedia dalam perekonomian dan tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan faktor penting. Semakin banyak orang yang bekerja, semakin besar potensi output yang dapat dihasilkan. Namun, aspek kuantitatif ini tidak cukup jika tidak didukung oleh kualitas tenaga kerja. Kualitas tenaga kerja, yang mencakup tingkat pendidikan, keterampilan, kesehatan, dan pengalaman kerja, sangat menentukan produktivitas (Alisya et al., 2024).

Tenaga kerja yang lebih terdidik dan terampil cenderung lebih produktif, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi. Perencanaan tenaga kerja diperlukan untuk membantu pembangunan nasional Indonesia karena angkatan kerja beragam dalam hal usia, jenis kelamin, kemampuan kerja, kesehatan, pendidikan, keterampilan, dan faktor lainnya (Indriani, 2016).

2.1.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor ekonomi seperti tingkat upah, inflasi, dan produk domestik bruto (PDB) memainkan peran penting dalam menentukan penyerapan tenaga kerja. Penelitian menunjukkan bahwa modal dan tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di industri mikro dan kecil di Indonesia (Habibi & Marta, 2023). Selain itu, faktor pendidikan dan keterampilan juga

memengaruhi tingkat pengangguran; kurangnya keterampilan dan rendahnya pendidikan dapat meningkatkan angka pengangguran di suatu wilayah. Faktor demografis, seperti jumlah penduduk usia kerja, serta kebijakan pemerintah dalam bidang ketenagakerjaan, turut memengaruhi dinamika ketenagakerjaan di Indonesia.

2.1.4.4 Teori Tenaga Kerja

Teori modal manusia (*human capital theory*) Gary S. Becker, menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan kesehatan akan meningkatkan produktivitas individu layaknya investasi pada modal fisik. Dalam bukunya *Human Capital*, Becker menyatakan bahwa "*expenditures on education, training, and medical care are investments in capital*", dan modal manusia merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Modal manusia adalah kemampuan atau keahlian tenaga kerja yang diaplikasikan selama proses produksi. Kemampuan atau keahlian ini dapat berupa pendidikan, pelatihan, pengetahuan, kesehatan, dan sebagainya dan merupakan investasi dalam diri manusia yang bermanfaat dalam meningkatkan produktivitas dirinya (Goldin C, 2016). Becker menjelaskan bahwa seperti halnya mesin dan alat produksi, manusia juga dapat "diproduksi" melalui investasi, dan hasilnya adalah peningkatan keterampilan serta pendapatan masa depan. Dengan kata lain, tenaga kerja yang lebih terdidik dan terampil memiliki nilai tambah lebih tinggi bagi perusahaan maupun perekonomian secara keseluruhan.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah hasil dari studi-studi yang sudah dilaksanakan sebelumnya dan berkaitan dengan isu penelitian yang akan diteliti oleh penulis,

yaitu tentang Produk Domestik Bruto di Indonesia. Berikut ini merupakan tabel penelitian terdahulu yang akan menjadi acuan penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Saharuddin Didu(2017) - Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	Variabel Y: Pertumbuhan Ekonomi Variabel X: Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing	Variabel X: Tenaga Kerja	Utang luar negeri secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, penanaman modal asing secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Saharuddin, D.(2017). Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. <i>Jurnal Ekonomi-Qu</i> , 7(2).
2.	M. khair, B.U Rusydi(2016) –Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri (<i>Foreign Debt</i>) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Nilai Produk Domestik Bruto(PDB) Indonesia	Variabel Y: PDB Variabel X: Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing	Variabel X: Tenaga Kerja	Utang luar negeri berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai Produk Domestik Bruto Indonesia. Sedangkan, penanaman modal asing berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.	Khair, M., & Rusydi, B. U. (2016). Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri (<i>Foreign Debt</i>) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. <i>Economics, Sosial, and Development</i> , 3(1), 82
3.	Gbenga Wilfred A, A. Ohonba (2024) - <i>The Effects of External Debt and Foreign Direct Investment on Economic Growth in Nigeria</i>	Variabel Y: Pertumbuhan Ekonomi Variabel X: Utang Luar negeri, Penanaman Modal Asing	Variabel X: Tenaga Kerja Lokasi: Indonesia	Utang luar negeri, memberikan efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria.	Akinola, G. W.,Ohonba, A.,&Kurnisih, E. P. (2021). <i>The Effects of External Debt and Foreign Direct Investment on Economic Growth in Nigeria. Economies</i> , 12(6), 125–136.

4.	Erni P. Kurniasih (2021) - <i>The Effect of Foreign Debt on the Economic Growth</i>	Variabel Y: Pertumbuhan Ekonomi Variabel X: Utang Luar Negeri	Variabel X: Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja	Dalam jangka pendek, utang luar negeri mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yang kemudian melambat, dan akhirnya menurun dalam jangka panjang.	Erni Panca. (2021). <i>The Effect of Foreign Debt on the Economic Growth. Economies</i> , 12(6), 125–136.
5.	Vaulla Remaco Sewacotoma, (2010) - Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Sektor Industri Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Sektor Industri di Indonesia Tahun 1980-2008	Variabel Y: PDB Variabel X: Tenaga Kerja	Variabel X: Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing	Tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sektor industri Indonesia.	V. R. Sewacotoma. (1997). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Sektor Industri Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Sektor Industri di Indonesia Tahun 1980-2008. <i>Library.Uns.Ac.Id Digilib.Uns.Ac.Id</i> , 1–141.
6.	Astutie Dessy Saputri,(2011) - Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Bruto (Pdb)	Variabel Y: PDB Variabel X: Tenaga Kerja	Variabel X: Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing	Penanaman modal asing memberi dampak positif terhadap perkembangan PDB Indonesia., tenaga kerja memberi dampak positif terhadap perkembangan PDB Indonesia.	Astutie Dessy Saputri.(2011).Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Bruto (Pdb) Indonesia (Tahun 1985-2010). <i>Perpustakaan.Uns.A c.Id</i> , 66(July), 6–17.
7.	Andri Sugiarto, (2009) – Pengaruh tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Produk Domestik Bruto(PDB) Sektor Industri Pengolahan di Indonesia Tahun 1993-2002	Variabel Y: PDB Variabel X: Tenaga Kerja	Variabel X: Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing	tenaga kerja berpengaruh terhadap produk domestik bruto (PDB) sektor industri pengolahan.	Andri Sugiarto. (2009). Pengaruh tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Produk Domestik Bruto(PDB) Sektor Industri Pengolahan di Indonesia Tahun 1993-2002 <i>Universitas Jember</i> , 19(19), 19.

8.	Verliyani Nur Adzani, (2021) - Analisis Pengaruh PMDN, PMA, Dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Di Indonesia Tahun 2014-2018	Variabel Y : PDB Variabel X : Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja	Variabel X : Utang Luar Negeri	Penanaman Modal Asing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDB di Indonesia tahun 2014-2018, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB di Indonesia tahun 2014-2018.	Nur Adzani, V. (2020). Analisis Pengaruh PMDN, PMA, Dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Di Indonesia Tahun 2014-2018. 2507(February), 1–9.
9.	Rifky Wahyu Ramadhan, Fahrul Iqbal, Nadia Putri Utamy, Arby Naufal Ananda - Pengaruh Ekspor Sektor Migas dan Nonmigas Terhadap PDB Indonesia	Variabel Y: PDB	Variabel X: Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja	Pada ekspor non migas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.	Ramadhan, R. W., Iqbal, F., Utamy, N. P., & (2023). Pengaruh Ekspor Sektor Migas dan Nonmigas Terhadap PDB Indonesia. <i>Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial</i> , 62–71.
10.	Elva Ayu Mutia, (2011) - Pengaruh PMA, PMDN Dan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Terhadap PDB Sektor Pertanian di Indonesia	Variabel Y: PDB Variabel X: Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja	Variabel X: Utang Luar Negeri	Penanaman Modal Asing dan Tenaga Kerja Sektor Pertanian secara parsial memberikan pengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Sektor Pertanian.	Mutia, E. A. (2011). Pengaruh PMA, PMDN Dan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Terhadap PDB Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 1985-2009.
11.	Joko Susilo, Nirdukita Ratnawati (2016) - Analisis pengaruh pembiayaan bank syariah dan tenaga kerja terhadap peningkatan produk domestik bruto (pdb) analisis	Variabel Y: PDB Variabel X: Tenaga Kerja	Variabel X: Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing	tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) sektoral.	Susilo, J., & Ratnawati, N. (2015). Analisis pengaruh pembiayaan bank syariah dan tenaga kerja terhadap peningkatan produk domestik bruto (pdb) analisis sektoral tahun 2006-2013. <i>The Russian Union Catalog of Scientific Literature (Russian)</i> , 6(3), 1–6.

	sektoral tahun 2006-2013.				
12.	Ade Eka Afriska, T. Zulham, Taufiq C. Dawood (2018) - Pengaruh Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri Dan Remitansi Terhadap PDB Per Kapita Di Indonesia.	Variabel Y: PDB	Variabel X: Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja	TKI dan remitansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB per kapita Indonesia.	Afriska, A. E., Zulham, T., & Dawood, T. C. (2019). Pengaruh Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri Dan Remitansi Terhadap PDB Per Kapita Di Indonesia. <i>Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam</i> , 4(2), 231–248.
13.	Agus Sulaksono, (2015) - Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdb Sektor Pertambangan Di Indonesia.	Variabel Y: PDB Variabel X: Tenaga Kerja	Variabel X: Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing.	Tenaga kerja sektor pertambangan berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertambangan.	Sulaksono, A. (2015). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdb Sektor Pertambangan Di Indonesia. <i>Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis</i> , 20(1), 6017
14.	Ambar Sariningrum, (2010) - Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan ekspor terhadap produk domestik bruto (pdb) Indonesia tahun 1990- 2007	Variabel Y: PDB Variabel X: Tenaga Kerja	Variabel X: Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing	Tenaga Kerja dalam jangka panjang maupun jangka pendek tidak berpengaruh terhadap PDB.	Ambar Sariningrum. (2007). Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan ekspor terhadap produk domestik bruto (pdb) Indonesia tahun 1990- 2007. <i>Library. Uns.A c.Id</i> , 7(3), 213–221.
15.	Shilma P. Munggarani (2022) - Analisis pengaruh investasi asing langsung, inflasi, ekspor, impor dan nilai tukar resmi terhadap pdb di jerman dan denmark periode 2010 – 2020.	Variabel Y: PDB Variabel X: Investasi Asing Langsung (FDI)	Variabel X: Utang Luar Negeri, Tenaga Kerja	FDI Jerman Berpengaruh signifikan terhadap GDP tahun 2010-2021,	Shilma P. Munggarani. (2020). Analisis pengaruh investasi asing langsung, inflasi, ekspor, impor dan nilai tukar resmi terhadap pdb di jerman dan denmark periode 2010 – 2020. <i>Universitas Darussalam Gontor</i> .

16.	Putri Naila, Tarmizi Abbas, Jariah Abubakar - Pengaruh Ekspor, Investasi, Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Produk Domestik Bruto (Pdb) Di Indonesia.	Variabel Y: PDB	Variabel X: Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja	Dalam jangka pendek, ekspor dan investasi memiliki pengaruh positif. sedangkan IPM memiliki efek negatif terhadap PDB di Indonesia. Dalam jangka panjang, ekspor dan investasi memiliki pengaruh positif. sedangkan IPM memiliki efek negatif terhadap PDB di Indonesia.	Naila, P., Abbas, T., & Abubakar, J. (2024). Pengaruh Ekspor, Investasi, Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Produk Domestik Bruto (Pdb) Di Indonesia. <i>Jurnal Ekonomi Regional Unimal</i> , 6(2), 50.
17.	Anis Farida, Indah Yuliana - Pengaruh Utang Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) Indonesia Periode Tahun 2006-2020.	Variabel Y: PDB Variabel X: Utang Luar Negeri	Variabel X: Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja	Utang Luar Negeri Indonesia pada dasarnya berdampak pada nilai pertumbuhan ekonomi Indonesia.	Anis Farida, & Indah Yuliana. (2022). Pengaruh Utang Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) Indonesia Periode Tahun 2006-2020. <i>Malia (Terakreditasi)</i> , 13(2), 181–192.
18.	Affandi, T.Zulham, Eddy Gunawan (2018) - Pengaruh Ekspor, Impor Dan Jumlah Penduduk Terhadap PDB Indonesia Tahun 1969-2106	Variabel Y: PDB	Variabel X: Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja	ekspor berpengaruh positif terhadap PDB Indonesia, jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap PDB Indonesia, sedangkan impor berpengaruh positif terhadap PDB Indonesia.	Affandi, Zulham, T., & Gunawan, E. (2018). Pengaruh Ekspor, Impor Dan Jumlah Penduduk Terhadap PDB Indonesia Tahun 1969-2106 <i>Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam</i> , 4(2), 249–264.
19.	Kharisma Kurnia B, (2018) - Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Ekspor Neto Terhadap Produk	Variabel Y: PDB Variabel X: Tenaga Kerja	Variabel X: Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing	Tenaga kerja dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap PDB.	Viphindartin, S. (2018). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Ekspor Neto Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia Tahun 1986-2015.

	Domestik Bruto di Indonesia Tahun 1986- 2015				<i>Repository.Unej.Ac. Id.</i>
20.	Ibrahim H.M, Zakarie A. Warsame (2024) - <i>The Effect of External Debt and FDI on Economic Growth in Somalia</i>	Variabel Y: Pertumbuhan Ekonomi Variabel X: Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing	Variabel X: Tenaga Kerja Lokasi : Indonesia	Hasil jangka panjang ARDL lebih lanjut mengkuantifikasi hubungan- hubungan ini, menunjukkan bahwa utang luar negeri dan Penanaman Modal Asing berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.	Mohamud, I. H., & Warsame, Z. A. (2024). <i>Towards Sustainability: The Effect of External Debt and FDI on Economic Growth in Somalia. International Journal of Sustainable Development and Planning</i> , 19(12), 4785–4791.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar studi hanya meneliti pengaruh utang luar negeri atau penanaman modal asing terhadap produk domestik bruto. Namun, penelitian yang menguji pengaruh utang luar negeri, penanaman modal asing, dan tenaga kerja secara simultan terhadap produk domestik bruto di Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi kesenjangan tersebut.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Hubungan Utang Luar Negeri dengan PDB

Utang luar negeri (ULN) memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Penelitian Pahimah & Ichsan (2024) menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, utang luar negeri berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDB Indonesia, sedangkan dalam jangka panjang, ULN berpengaruh positif dan signifikan.

Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan *laffer curve theory* yang menerangkan bahwa peningkatan utang luar negeri akan memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sampai pada batas tertentu. Namun, peningkatan utang akan memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi bila melebihi batas wajar.

Oleh karena itu, utang luar negeri Indonesia memiliki kontribusi yang signifikan terhadap PDB bila dikelola dengan hati-hati, sehingga struktur utang luar negeri Indonesia masih sehat dan terhindar dari krisis utang luar negeri.

2.2.2 Hubungan Penanaman Modal Asing dengan PDB

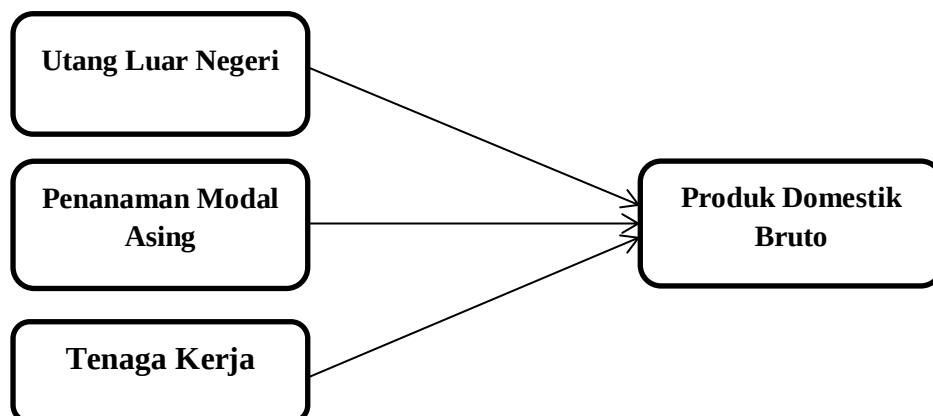
Penanaman Modal Asing (PMA) atau *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, yang diukur melalui Produk domestik bruto. Penanaman modal asing dapat meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, dan memperkenalkan teknologi serta keahlian baru yang berkontribusi pada peningkatan PDB. Namun, dampak PMA terhadap PDB dapat bervariasi tergantung pada kondisi ekonomi dan kebijakan negara penerima. Penelitian oleh Mohamud & Warsame (2024) yang menunjukkan bahwa penanaman modal asing berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini sejalan dengan teori dari Harrod-Domar yang menekankan bahwa investasi merupakan kunci pertumbuhan ekonomi, dan ketika tabungan domestik tidak mencukupi, utang luar negeri dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan investasi tersebut (Yudiatmaja, 2012).

2.2.3 Hubungan Tenaga Kerja dengan PDB

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama yang berperan signifikan dalam menentukan tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Peningkatan jumlah tenaga kerja yang produktif dapat mendorong kapasitas produksi nasional, sehingga berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. studi oleh Wibisono et al. (2019) menemukan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap PDRB sektor industri pengolahan di Provinsi Jambi.

Hal ini juga sesuai dengan teori Becker yang menyatakan bahwa tenaga kerja bukan hanya faktor produksi biasa, tetapi juga modal produktif. Pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja dianggap sebagai investasi yang meningkatkan kualitas tenaga kerja, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, berdasarkan penjelasan kerangka berfikir sebelumnya, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- a. Diduga secara parsial masing-masing variabel yang meliputi utang luar negeri, penanaman modal asing, dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto di Indonesia.
- b. Diduga variabel yang meliputi utang luar negeri, penanaman modal asing, dan tenaga kerja secara bersama sama berpengaruh terhadap produk domestik bruto di Indonesia.